

KEAMANAN DAN KESELAMATAN ANAK PADA RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK KALIJODO DI JAKARTA

Ladira Aprilia Tarigan¹ dan Wasiska Iyati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: ladirtar@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil kajian UNICEF, Indonesia belum memiliki satupun kota yang berpredikat Kota Layak Anak (KLA). Pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang memenuhi aspek keamanan dan keselamatan anak ialah salah satu bentuk perwujudan pemenuhan indikator KLA. RPTRA Kalijodo yang terletak di perbatasan Jakarta Barat dan Jakarta Utara, menjadi salah satu RPTRA terbesar dan sukses sebagai solusi peremajaan kawasan, dan merupakan lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana penerapan aspek keamanan dan keselamatan bagi pengguna anak pada RPTRA Kalijodo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-evaluatif dengan Pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara, serta penyebaran kuisioner. Analisis data bersifat evaluatif terhadap variabel penelitian dengan metode deskriptif pada pemaparan analisis. Sintesis data menggunakan metode deskriptif naratif yang memuat kesimpulan kondisi aspek yang diteliti dan kemudian diberikan Rekomendasi yang ideal berdasarkan studi literatur dan teori terkait. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aspek keamanan dan keselamatan anak pada RPTRA Kalijodo belum diterapkan sepenuhnya, seperti pada beberapa area bermain tidak ditemukannya penanda yang menunjukkan instruksi usia berapa saja yang dapat bermain, permukaan area bermain masih menggunakan material keras, dan tidak adanya pagar pembatas antara ruang bermain dan ruang fungsi lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai aspek keamanan dan keselamatan anak dan tidak adanya ruang tunggu bagi orangtua atau pendamping anak di sekitar area bermain juga menjadi permasalahan yang dapat menyebabkan anak mengalami kecelakaan karena orangtua atau pendamping lengah saat mengawasi anak bermain.

Kata kunci: RPTRA, keamanan dan keselamatan, anak

ABSTRACT

Based on the result of UNICEF study, Indonesia does not yet have a city with a predicate of Decent City for Children (KLA). Child Friendly Integrated Community Development (RPTRA) that meets the aspect of child safety and safety is one form of realization of KLA indicator fulfillment. RPTRA Kalijodo located on the border of West Jakarta and North Jakarta, being one of the largest and successful RPTRA as a solution of rejuvenation of the region, and become the object in this study. Purpose of this study is to understand and evaluate how the application of child safety and security aspects in RPTRA Kalijodo. This research uses descriptive-evaluative method with qualitative approach. Method for collecting data were field observation, interview, and questionnaire distribution. Data analysis is evaluative to variable research with descriptive method on exposure analysis. Synthesis data using descriptive-narrative method that contains conclusions, conditions of

examined aspect, then given the ideal recommendations based on studies literature and related theories. Results. Research show that aspect of security and child safety on RPTRA Kalijodo has not been fully implemented, as in the play area the absence of a marker showing any age instruction can play, the surface of the play area using hard material, and the absence of a guardrail between the play room and the other function room. A lack of understanding of the safety and security aspects of children, and the lack of waiting areas for parents or chaperones around the play area are also problems that can cause a child to have an accident because the parent or caretaker is unaware while watching the child play.

Keywords: RPTRA, safety and security, child

1. Pendahuluan

Kota layak anak berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (PERMENPPPA) No. 11 Tahun 2011 merupakan kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dan media massa yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. Secara umum tujuan Kota Layak Anak (KLA) ialah untuk memenuhi hak dan melindungi anak. Berdasarkan hasil kajian UNICEFF, Indonesia belum memiliki satu pun kota yang berpredikat Kota Ramah Anak atau Kota Layak Anak. Hanya 4 dari 109 kota yang mendekati status Kota Layak Anak di Indonesia, yaitu Solo, Surabaya, Denpasar dan Bandung, menurut Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2013. Dalam pemenuhan indikator KLA, salah satunya dengan pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai sarana pemenuhan hak anak untuk bermain, belajar, dan berinteraksi. Sedangkan RPTRA merupakan sebuah taman atau Ruang Terbuka Hijau yang didesain dengan konsep modern yang ramah anak dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti gazebo atau pendopo untuk tempat belajar anak, sarana olahraga dan atau bermain, dan lain-lain (Rustam, 2015).

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) ialah salah satu kawasan perkotaan terpadat di dunia. Minimnya ruang publik yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat dan kawasan evakuasi bencana untuk mitigasi bencana, mendasari diputuskannya pengembangan ruang publik yang berfungsi lebih dari sekedar RTH dengan sebutan RPTRA (Mungkasa, 2017). Perkembangan RPTRA di Jakarta mengalami kemajuan pesat. RPTRA Kalijodo yang terletak di perbatasan Jakarta Barat dan Jakarta Utara, menjadi salah satu rptra terbesar dan sukses sebagai solusi peremajaan kawasan yang sebelumnya adalah kawasan kumuh dengan berbagai transaksi ilegal, termasuk transaksi narkoba dan *human trafficking*. RPTRA Kalijodo yang bergabung dengan RTH Kalijodo memiliki luas 5.489 m² dan mencakup 1.468 m² bangunan. Berbagai macam fasilitas yang tersedia di RTH dan RPTRA Kalijodo mewadahi hampir seluruh kalangan masyarakat, seperti arena *BMX* dan *Skate Park*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ruang serbaguna, *PKK-Mart*, toilet umum dan difabel, ruang laktasi, perpustakaan, serta Posko Pengaduan Kekerasan pada

Rumah Tangga. Memiliki berbagai fasilitas bermain bagi anak-anak tidak berarti fasilitas itu kemudian ramah anak.

Dalam penelitian ini, anak merupakan objek utama. Anak, menurut *The Minimum Age Convention* Nomor 138 tahun 1973, adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah. Setiap anak memiliki perilaku berbeda saat bermain. Goldstein, Jeffrey (2012), Aktivitas fisik yang dilakukan akan meningkat dan kebutuhan energi juga harus dapat menyesuaikan. (Khomsan, 2010). Berdasarkan dengan bagaimana cara bermain anak menurut usianya, dapat dikategorikan beberapa jenis permainan yang diakomodasikan didalam taman bermain anak (Alamo, 2002), diantaranya permainan fisik, permainan kreatif, permainan sosial, permainan indra, serta permainan dalam ketenangan.

Keamanan sangat erat kaitannya dan keselamatan, yaitu keadaan yang terhindar dari ancaman dan bahaya. Sedangkan keselamatan ialah suatu kondisi keadaan seseorang atau lebih yang terhindar dari ancaman bahaya/kecelakaan. Ruang bermain yang aman dan terencana menciptakan keseimbangan yang tepat antara keselamatan dan memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak. Adapun faktor-faktor standar praktik dalam mendesain ruang bermain yang aman yang dikemukakan oleh *Community Care and Assisted Living Act (CCALA, 2007)*, ialah; desain ruang bermain, pendidikan mengenai kecelakaan dan pencegahannya, pengawasan dalam ruang bermain, material dalam peralatan bermain, permukaan tanah,, pemeliharaan peralatan bermain, ruang bermain bersama, peralatan tambahan. Ada 5 hal penting yang harus diperhatikan dalam perancangan sebuah taman bermain, berdasarkan *U.S. Consumer Product Safety Commision (2015)*; (1) Pemilihan lokasi taman bermain. Menurut Anita Rui Olds (2001) pemilihan lokasi dengan menghindari tempat-tempat yang terpapar, berdekatan, atau mengandung emisi debu industri, asap otomotif terkonsentrasi, polutan pencemar angin, zat beracun, tingkat kebisingan tinggi dari lalu lintas, proyek konstruksi jangka panjang, radiasi elektromagnetik, vegetasi beracun, serta kolam terbuka, septik tank sumur, tepian terbuka dan tebing; (2) Tata letak permainan dan zona bermain. Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah aksesibilitas, pemisahan usia, kelompok usia, perbedaan aktivitas, garis penglihatan, penanda, serta pengawasan; (3) Pemilihan alat permainan, (4) Permukaan zona bermain, (5) Material alat permainan, (6) Perakitan dan pemasangan. Menurut Baskara (2011), komponen penting yang dapat mengakomodasikan tujuan dan sasaran dalam perancangan taman bermain ialah lokasi, tata letak (layout), peralatan permainan, konstruksi, material atau bahan.

2. Metode

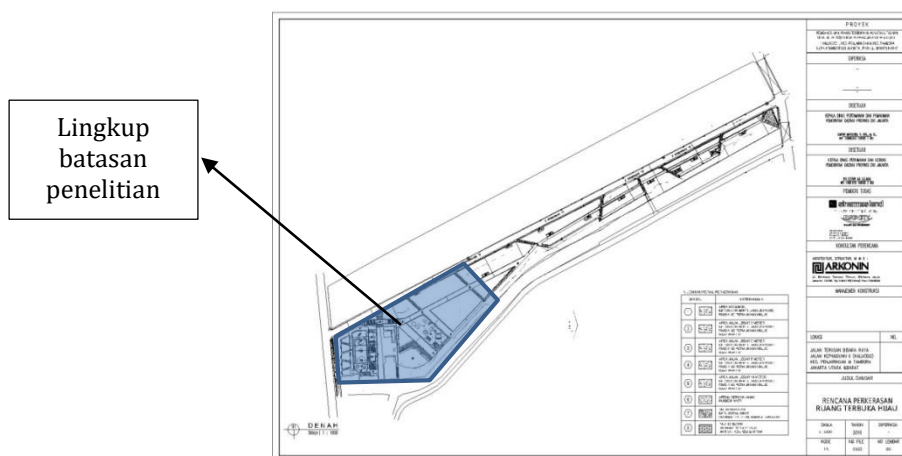
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hasil data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan keadaan eksisting lokasi, selanjutnya akan dikaji untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang berasal dari literatur maupun penelitian-penelitian terdahulu sehingga menghasilkan data berupa penjelasan baik secara tertulis maupun lisan. Lokasi penelitian ialah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kalijodo yang berada di Jalan Terusan Bidara Raya/Jalan Kepanduan II, Kec. Penjaringan & Kec. Tabora, Kota Jakarta Utara & Jakarta Barat, DKI Jakarta. Memiliki luas 5.489 m² dan mencakup 1.468 m² bangunan. Batasan lingkup penelitian ini ada 3 yaitu zona RPTRA, zona arena *bmx* dan *skateboard*, serta zona terbuka. Objek penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada berdasarkan masing-masing zonasi batasan lingkup penelitian. Subjek

penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengguna atau pengunjung RPTRA Kalijodo yaitu anak-anak dengan kategori usia dibawah 18 tahun. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan menentukan aspek keamanan dan keselamatan sarana prasarana berdasarkan kebutuhan pengunjung RPTRA Kalijodo terutama bagi kategori anak-anak yang sedang menggunakan fasilitas yang tersedia di dalam lokasi penelitian. Jumlah sampel menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Variabel penelitian terdiri dari lokasi, desain (alat permainan, konstruksi, durabilitas, penanda, vegetasi, pagar pembatas, dan tempat duduk), tata letak (aksesibilitas, *zoning*, dan fasilitas), material (alat permainan, permukaan tanah, pagar pembatas, tempat duduk, fasilitas dan penutup atap).

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara, serta penyebaran kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada seluruh pelaku aktivitas pada RPTRA Kalijodo dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keamanan dan keselamatan bagi anak pada sarana dan prasarana permainan dalam RPTRA Kalijodo tersebut menurut sudut pandang pengunjung atau pengguna. Analisis data bersifat evaluatif terhadap variabel penelitian berdasarkan hasil observasi, sedangkan kuisisioner dengan rekapitulasi menggunakan skala Likert, dengan metode deskriptif pada pemaparan analisis. Sintesis data menggunakan metode deskriptif naratif yang memuat kesimpulan kondisi aspek yang diteliti dan kemudian diberikan rekomendasi yang ideal berdasarkan studi literatur dan teori terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kalijodo berada di Jalan Terusan Bidara Raya/Jalan Kepanduan II, Kec. Penjaringan & Kec. Tambora, Kota Jakarta Utara & Jakarta Barat. Merupakan salah satu RPTRA terbesar di Jakarta dan sukses sebagai solusi peremajaan kawasan yang sebelumnya adalah kawasan kumuh dengan berbagai transaksi ilegal, termasuk transaksi narkoba dan *human trafficking*. RPTRA Kalijodo memiliki luas 5.489 m² dan mencakup 1.468 m² luas bangunan. Kawasan ini memiliki 2 fungsi ruang, yaitu ruang publik ramah anak dan ruang terbuka hijau.



Gambar 1. Denah RTH dan RPTRA Kalijodo sebagai lokasi penelitian.
(Sumber: Dinas Pertamanan dan Pemakaman Pemerintah Daerah Privonsi DKI Jakarta, 2016)

RPTRA memiliki berbagai fasilitas yaitu tempat belajar anak, sarana olahraga, fasilitas bermain, perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM), toilet, lapangan olahraga dan bermain, serta Pos Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. Sedangkan RTH Kalijodo memiliki fasilitas skate park, arena bermain sepeda BMX, outdoor gym, toilet untuk penyandang disabilitas.

3.1 Analisis Kondisi Eksisting Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo

Pembagian zona pada Rprtra Kalijodo berdasarkan aktifitas para pengguna atau pengunjung. Zona dibagi menjadi 3, yaitu zona RPTRA, zona BMX & skatepark, serta zona terbuka.



Gambar 2. Pembagian zona pada lokasi penelitian

1. Zona RPTRA

Zona RPTRA tepat bersebelahan dengan jalan raya yang cukup padat pada jam-jam tertentu. Aktifitas yang ada didominasi dengan kegiatan bermain anak-anak. Adapun ruang transisi antara jalan raya dengan zona rprtra membantu meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat bermain di zona ini. Terdapat beberapa ruang bermain anak di berbagai tempat dengan bermacam alat permainan yang menunjang. Kondisi lingkungan serta peralatan permainan masih cukup baik, karena memang beberapa peralatan cukup terbilang baru dan pengelolaan peralatan cukup baik. Selain itu, pada zona rprtra, ada berbagai fasilitas lainnya seperti ruang pengelola, perpustakaan, ruang laktasi, toilet dan toilet difabel, aula, pkk mart, serta taman toga dan jalur refleksi.

2. Zona BMX dan Skatepark

Aktifitas yang terjadi pada zona bmx dan skateboard ialah bermain sepeda bmx, skateboard, in-line skate, sepatu roda, dan permainan sejenis. Menurut pengelola RTH Kalijodo, komunitas bmx dan skateboard cukup sering menggunakan fasilitas di zona ini. Zona bmx dan skateboard dibuat terbuka, Dengan begitu, banyak pengunjung lain yang berlalu-lalang pada lintasan bmx dan skateboard menyebabkan para pemain atau pengguna

bmX dan skate kesulitan untuk bermain. Tidak jarang pula terjadi kecelakaan kecil atau cedera pada pemain atau pengguna bmx dan skate dengan pengunjung yang berlalu-lalang.

3. Zona Terbuka

Aktifitas pada zona terbuka beragam, seperti bersantai, bersenda gurau, melihat-lihat, duduk-duduk, berfoto, dan juga makan-minum. Adapula beberapa anak-anak bermain dan berlarian pada zona ini. Zona terbuka didominasi dengan area hijau dan jalur pedestrian. Tetapi di saat-saat tertentu, seperti akhir minggu dan hari libur nasional, sebagian besar jalur pedestrian digunakan oleh pedagang untuk berjualan. Ini dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang dan lahan berjualan barang pernak-pernik dan lain sebagainya tidak ada, hanya ada pujasera yang berada di sebelah utara RPTRA.

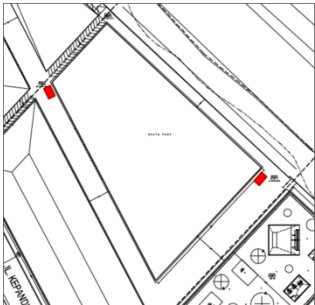
3.2 Analisis Hasil Kuisisioner Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo

Pada Teknik penyebaran kuisisioner ialah *simple random sampling*, maka dari itu responden yang dipilih ialah acak yang dapat memberikan keterangan dan pendapat mengenai kondisi keamanan dan keselamatan anak pada RPTRA Kalijodo. Jumlah responden ialah sebanyak 114 orang. Dari hasil penilaian berdasarkan kuisisioner, pada zona RPTRA dan *BMX* dan *Skatepark*, dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang menilai bahwa aspek keamanan dan keselamatan di zona rptra sesuai dan tidak sesuai dengan persepsi responden. Sedangkan untuk zona terbuka, disimpulkan bahwa responden banyak yang menilai bahwa aspek keamanan dan keselamatan anak sesuai dengan persepsi responden.

3.3 Analisis Rekomendasi Desain Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo

1. Lokasi

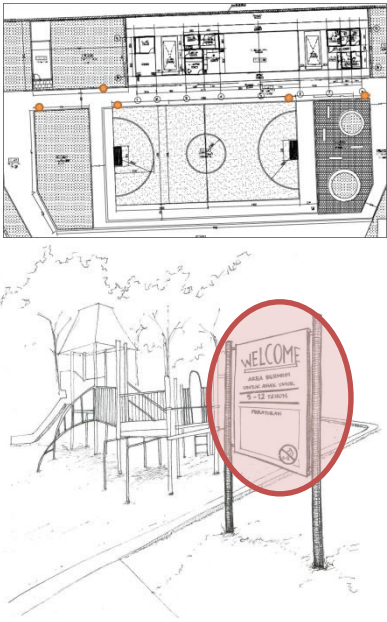

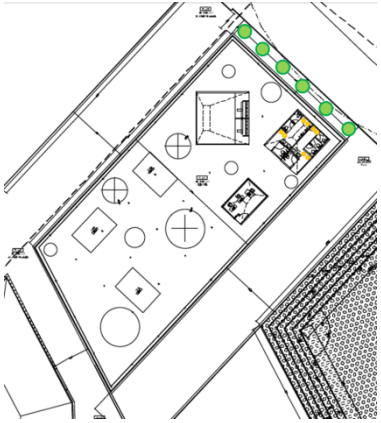
Tabel 1. Analisis Rekomendasi Desain Variabel Lokasi

Zona RPTRA	Zona <i>BMX</i> dan <i>Skatepark</i>	Zona Terbuka
<p>Dibutuhkan pos jaga untuk meningkatkan keamanan bagi pengguna di sekitar kawasan bermain. Ditambahkan 2 pos jaga pada area masuk (kiri) dan area keluar (kanan) rptra.</p> 	<p>Dibutuhkan pos jaga yang dilengkapi dengan p3k, oksigen, tandu, dll untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi pengguna di sekitar kawasan bermain. Pos jaga diletakkan berdekatan dengan kawasan bermain <i>bmX</i> dan <i>skateboard</i>.</p> 	<p>Kebutuhan sudah sesuai.</p>

Zona RPTRA	Zona BMX dan Skatepark	Zona Terbuka
Dibutuhkan area tunggu bagi orangtua atau pendamping di dekat area bermain agar dapat mengawasi anak-anak dengan baik.	Dibutuhkan area tunggu dengan peneduh yang cukup bagi orangtua atau pendamping di dekat area bermain agar dapat mengawasi anak-anak dengan baik.	Kebutuhan sudah sesuai

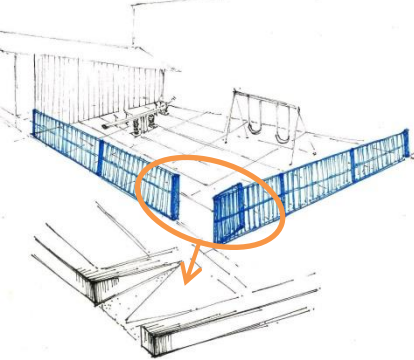
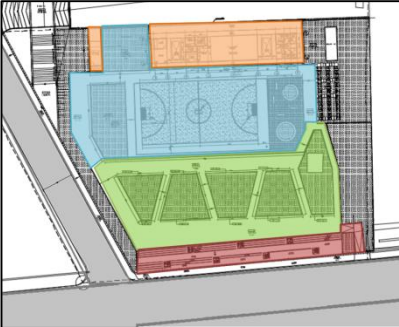
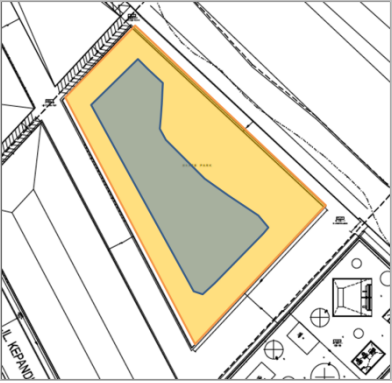
2. Desain

Tabel 2. Analisis Rekomendasi Desain Variabel Desain

Zona RPTRA	Zona BMX dan Skatepark	Zona Terbuka
<p>Desain alat permainan disesuaikan dengan usia pengguna. Konstruksi dan daya tahan alat permainan harus tidak membahayakan pengguna anak. Yaitu dengan tidak adanya sudut-sudut tajam, dan bentuk-bentuk yang dapat membuat pengguna tersangkut. Dibutuhkan penanda di setiap peralatan permainan untuk menunjukkan ketentuan dan instruksi bermain.</p>  <p>Penataan vegetasi harus tidak menutupi pandangan orangtua atau pendamping yang mengawasi anak-anak bermain. Vegetasi idealnya dapat meneduhkan area bermain.</p>	<p>Desain area <i>bmX</i> dan <i>skatepark</i> harus disesuaikan dengan usia pengguna. Idealnya usia pemain <i>bmX</i> dan <i>skateboard</i> ialah 11-15 tahun untuk pemula. Konstruksi dan daya tahan alat permainan harus tidak membahayakan pengguna. Yaitu dengan tidak adanya sudut-sudut tajam, dan bentuk-bentuk yang dapat membuat pengguna tersangkut. Dibutuhkan penanda di setiap zona bermain <i>bmX</i> dan <i>skatepark</i>.</p>  <p>Penataan vegetasi pada area <i>bmX</i> dan <i>skatepark</i> harus tidak menutupi pandangan orangtua atau pendamping yang mengawasi anak-anak bermain. Sisi barat area <i>bmX</i> dan <i>skatepark</i> lebih baik dipenuhi dengan vegetasi, selain sebagai pembatas, karena bersebelahan dengan sungai, dapat juga berfungsi sebagai peneduh.</p>	<p>Desain zona terbuka sudah cukup baik. Adapun permasalahan menurut pengunjung ialah aroma tidak sedap dari arah toilet yang berada di bagian barat zona terbuka. Penggunaan vegetasi yang dapat meminimalisir aroma tidak sedap sangat dibutuhkan di sekitar toilet.</p>  <p>Jenis tanaman seperti Monstera atau jenis-jenis Philodendron dapat diletakkan di dalam toilet.</p>

3. Tata letak

Tabel 3. Analisis Rekomendasi Desain Variabel Tata Letak

Zona RPTRA	Zona <i>BMX</i> dan <i>Skatepark</i>	Zona Terbuka
<p>Tata letak fungsi ruang pada zona rptra sudah cukup baik, hanya perlu di tambahkan pagar pembatas area bermain untuk memperjelas batasan area bermain serta untuk mencegah pengguna yang sedang bermain terluka atau terjatuh keluar area, dan untuk membantu pengawasan. Untuk menuju area bermain terdapat ruang transisi yang cukup untuk menghindarkan pengguna anak dari jalan raya padat dan ramai. Terdapat ramp menuju area bermain yang berfungsi untuk membantu pengguna disabilitas.</p>   <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Fungsi pengelola ■ Fungsi bermain ■ Taman/Fungsi transisi ■ Tangga dan ramp/ fungsi transisi 	<p>Tata letak fungsi ruang pada zona <i>BMX</i> dan <i>Skatepark</i> sudah cukup baik,</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Fungsi <i>bmx</i> ● Fungsi <i>skatepark</i> 	<p>Kebutuhan sudah cukup baik</p>

4. Kesimpulan

Aspek keamanan dan keselamatan anak pada RPTRA Kalijodo masih banyak yang memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan teori, standar dan peraturan yang ada, walau dari persepsi pengunjung, sebagian sudah merasa aman. Kekurangan seperti tidak adanya ruang tunggu orang tua atau pendamping, minimnya pos dan petugas keamanan, serta pagar pembatas antara fungsi bermain dengan fungsi lainnya dapat menjadi fatal jika tidak didukung. Kurangnya pemahaman pengunjung akan aspek keamanan dan keselamatan anak dilihat dari hasil rekapitulasi kuisioner serta wawancara, bisa diatasi dengan instruksi atau penanda yang diletakkan di sekitar area bermain. Penerapan rekomendasi desain pada RPTRA Kalijodo dapat mengurangi persentase probabilitas kecelakaan anak dalam bermain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perencana dan perancang kota untuk perbaikan taman ke depannya dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pertamanan atau lansekap.

Daftar Pustaka

- Alamo, M. R. (2002). *Design for fun: Playgrounds*. Barcelona: LINKS International.
- Baskara, M. (2011). *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia III (1).
- Community Care and Assisted Living Act. (2007). *Director of Licensing Standards of Practice Safe Play Space*.
- Goldstein, J. (2012). *Play in Children's Development, Health and Well-Being*. Brussels.
- Khomsan, A. (2010). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (PERMENPPPA) No. 11 Tahun 2011*. Jakarta.
- Mungkasa, Oswar M. (2017). Grand Design Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018-2022. Dinas Provinsi DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta, 28 November 2017.
- Olds, A. R. (2001). *Child Care Design Guide*. USA: The McGraw-Hill Companies.
- Rustam, M. (2015). *Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*. Kompasiana: http://www.kompasiana.com/musarustam/ruang-publik-terpadu-ramah-anak-rptra_560bae4c167b6105084fb3f6) diakses 25 Januari 2018.
- U.S. Consumer Product Safety Commission. (2015). *Public Playground Safety Handbook*. Maryland.